

## EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBELAJARAN FIQH MENGUNAKAN MODEL CIPP PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Nia Rahminata Andria<sup>1</sup>, Zulfani Sesmiarni<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

[niaarahminataandria05@gmail.com](mailto:niaarahminataandria05@gmail.com)<sup>1</sup>, [zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembelajaran Fiqh pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum program pembelajaran Fiqh telah berjalan cukup efektif ditinjau dari kesesuaian konteks kebutuhan peserta didik, ketersediaan input pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta capaian hasil belajar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, terutama pada aspek pemanfaatan media pembelajaran dan variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Fiqh di SMP. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi menggunakan model CIPP membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran secara menyeluruh, termasuk faktor konteks, input, proses, dan produk. Informasi ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis bagi guru dan pihak sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Implementasi hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran Fiqh, serta pemanfaatan media yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami teori Fiqh, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagai upaya untuk menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran Fiqh. Evaluasi yang dilakukan secara periodik memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang dinamis dan perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam.

**Kata Kunci:** Efektivitas Pembelajaran, Fiqh, Model CIPP, Evaluasi Program.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta ajaran Islam yang menempatkan pendidikan sebagai sarana utama pembinaan manusia. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (QS. At-Tahrim: 6).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya pendidikan sebagai upaya membimbing dan menjaga manusia agar tetap berada pada jalan yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Salah satu mata pelajaran utama dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Fiqh. Pembelajaran Fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, sehingga mereka tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw. bersabda:

“Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap ilmu agama, termasuk Fiqh, merupakan indikator kebaikan dan kemuliaan seseorang di sisi Allah Swt.

Dalam pelaksanaannya, program pembelajaran Fiqh di SMP tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, variasi metode yang belum optimal, serta rendahnya keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang

maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluasi yang sistematis dan menyeluruh untuk mengetahui tingkat efektivitas program pembelajaran Fiqh.

Evaluasi program pembelajaran merupakan proses penting untuk menilai kesesuaian antara tujuan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Salah satu model evaluasi yang komprehensif dan banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini menekankan evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran Fiqh.

Melalui model CIPP, evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari kesesuaian konteks program dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, hingga hasil dan dampak yang dihasilkan. Dengan demikian, penggunaan model CIPP diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas program pembelajaran Fiqh di SMP.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pembelajaran Fiqh di Sekolah Menengah Pertama menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh secara berkesinambungan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas program pembelajaran Fiqh berdasarkan kondisi nyata di lapangan, serta menafsirkan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran secara holistik dan kontekstual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran Fiqh secara menyeluruh, mulai dari kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan peserta didik (context), kesiapan sumber daya dan perencanaan pembelajaran (input), pelaksanaan proses pembelajaran (process), hingga hasil dan dampak pembelajaran yang dicapai (product). Model ini dipilih karena mampu memberikan informasi yang komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program pembelajaran.

### **Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran Fiqh, peserta didik Sekolah Menengah Pertama, serta pihak sekolah yang terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran Fiqh. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menyelenggarakan pembelajaran Fiqh sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran Fiqh di kelas untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta keterlibatan peserta didik.
2. Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada guru Fiqh dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam program pembelajaran Fiqh.
3. Dokumentasi, berupa pengumpulan data dari dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP/modul ajar, jadwal pelajaran, dan hasil evaluasi belajar peserta didik.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas program pembelajaran Fiqh berdasarkan komponen model CIPP.

### **Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efektivitas Program Pembelajaran Fiqh Menggunakan Model CIPP pada Sekolah Menengah Pertama, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran Fiqh secara umum telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek.

Ditinjau dari aspek konteks (context), tujuan pembelajaran Fiqh telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Pembelajaran Fiqh diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dan sikap religius peserta didik. Namun, analisis kebutuhan peserta didik belum dilakukan secara mendalam sehingga perbedaan latar belakang kemampuan dan pemahaman keagamaan peserta didik belum sepenuhnya terakomodasi dalam perencanaan pembelajaran.

Pada aspek masukan (input), program pembelajaran Fiqh didukung oleh guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai serta perangkat pembelajaran yang relatif lengkap. Meskipun demikian, pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi, masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang bervariasinya strategi pembelajaran dan belum optimalnya keterlibatan aktif peserta didik.

Pada aspek proses (process), pelaksanaan pembelajaran Fiqh telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan tahapan pembelajaran yang sistematis. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terstruktur mulai dari pendahuluan hingga penutup. Namun, proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mendorong keaktifan peserta didik dan penguatan praktik Fiqh secara optimal.

Sementara itu, pada aspek produk (product), hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar pada ranah kognitif dan afektif. Peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman materi Fiqh serta sikap religius yang lebih baik. Akan tetapi, pada ranah psikomotorik, khususnya keterampilan praktik ibadah, masih diperlukan pembinaan dan pendampingan lanjutan agar hasil pembelajaran lebih maksimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model evaluasi CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran Fiqh karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran. Model ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah dan pendidik dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran Fiqh secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, N. (2021). Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model CIPP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Boston: Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation Theory, Models, and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sesmiarni, Z., & Safrudin, S. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>